

## ABSTRAK

**Dody Mashadi Nor Ahmad Khalista (32501400122)**. Skripsi dengan judul : Konsep sejarah Ki Ageng Suryomentaram Dalam Pemikiran Tasawuf. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) Bagaimana konsep pemikiran tasawuf yang dikemukakan oleh Ki Ageng Suryomentaram; (2) Apa dampak ketika seseorang mengaktualisasikan tasawuf dari Ki Ageng Suryomentaram.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian pustaka (*library research*). Penelitian yang cenderung mengumpulkan data dengan memakai sumber karya tulis kepustakaan. Artinya, penelitian ini akan condong kepada penelitian kepustakaan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan suatu masalah yang dikaji dalam penelitian dengan berdasar kepada hal-hal ilmiah seperti buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang ditetapkan oleh penulis.

Tasawuf dalam konsep pemikiran Ki Ageng Suryomentaram berdasar pada rasa yang halus sebagai item (alat). Tasawuf Ki Ageng Suryomentaram lahir karena gejolak batin karena ketidakpuasan hidup sebagai seorang anak raja (Pangeran) dan merasa belum pernah bertemu orang. Tasawuf ini diuraikan Ki Ageng Suryomentaram dengan cara mudah dipahami dan bisa diaplikasikan (*ngelmu iku kelakone kanthi laku*). Tasawuf dengan cara menggagas dirinya sendiri untuk mencapai suatu kebahagiaan yang hakiki.

Hasil penelitian ini, meliputi : (1) Perspektif Ki Ageng Suryomentaram menjelaskan bahwa konsep Aku adalah barang asal (maujud) yang tidak bisa mati dan hilang sehingga individu mampu mengawasi setiap keinginan (*pengawikan pribadi* atau *self examination*) yang selalu menuruti catatan-catatan; (2) Konsep pemikiran tasawuf Ki Ageng Suryomentaram tersusun dari 4 ukuran yaitu juru catat (dimensi I), catatan-catatan (dimensi 2), kramadangsa (dimensi 3) dan manungso tanpo tenger (manusia tanpa ciri) (dimensi IV); (3) konsepsi yang diuraikan Ki Ageng Suryomentaram mengedepankan kemanusiaan (humanisme) seperti saling menebar cinta kasih (*raos sih*), saling mengenakkan (*sekeco nyekecaaken sanes*) dan saling memiliki rasa sama dan persatuan merupakan bentuk bagian tajalli; (4) Bentuk konsep pemikiran tasawuf Ki Ageng Suryomentaram meliputi rasa cinta kasih, sabar (*tatag, resiliensi, tabah*), hidup jujur dan selalu menjadi pribadi yang bisa mawas diri.

**Kata Kunci:** Tasawuf; Ki Ageng Suryomentaram

## **ABSTRACT**

**Dody Mashadi Nor Ahmad Khalista (32501400122)**. Thesis with the title: *The concept of the history of Ki Ageng Suryomentaram In The Thought of Tasawuf*. This study aims as follows: (1) *How the concept of Sufism thought proposed by Ki Ageng Suryomentaram;* (2) *What is the impact when a person actualizes Sufism from Ki Ageng Suryomentaram.*

*This research belongs to library research. Research that tends to collect data by using the literary sources of literature. That is, this research will be inclined to library research. While the research method used is descriptive qualitative. This method is used to describe and develop a problem studied in research based on scientific things such as books, journals and previous research set by the author.*

*Sufism in the concept of thinking Ki Ageng Suryomentaram based on the subtle taste as an item (tool). Tasawuf Ki Ageng Suryomentaram was born because of the inner turmoil due to the dissatisfaction of life as a child of the king (prince) and felt he had never met anyone. Sufism is described Ki Ageng Suryomentaram in a way easily understood and can be applied (ngelmu iku kelakone kanthi laku). Sufism by means of initiating itself to achieve an ultimate happiness.*

*The results of this study include: (1) Perspective Ki Ageng Suryomentaram explains that the concept of I is the origin goods (maujud) that can not die and disappear so that the individual is able to oversee every desire (pengawikan pribadi or self examination) who always follow the records; (2) The concept of Sufism of Ki Ageng Suryomentaram is composed of four sizes: the recorder (dimension I), records (dimension 2), kramadangsa (dimension 3) and manungso tanpo tenger (human dimensionless) (dimension IV); (3) the conceptions described by Ki Ageng Suryomentaram prioritizing humanity (humanism) such as the mutual spread of love (raos sih), mutual impression (sekeco nyekecaaken sanes) and mutual feeling and unity are forms of tajalli parts; (4) The form of the concept of Sufism of Ki Ageng Suryomentaram includes compassion, patience (tatag, resilience, perseverance), honest life and always be self-aware person.*

**Keywords:** *Sufism; Ki Ageng Suryomentaram*